

PEMBELAJARAN BAHASA ASING DENGAN STRATEGI *MULTIPLE INTELLIGENCES*

Romel Noverino

Fakultas Sastra Universitas Gunadarma
Jl. Margonda Raya 100 Depok Jawa Barat 16424

Abstrak

Sistem sekolah kita masih memusatkan pada bagaimana memutuskan apa yang harus dipelajari oleh anak-anak dan bagaimana mereka harus berpikir. Hal penting yang dilakukan adalah mengajarkan anak-anak cara belajar dan bagaimana cara berpikir. Terdapat tiga gaya belajar dan komunikasi yang berbeda, yaitu visual, auditori, dan kinestetik. Tujuan penelitian ini adalah membandingkan berbagai postulat yang digunakan dalam cara pembelajaran bagi anak. Ketepatan penentuan tipe kecerdasan siswa harus dikuasai guru karena berpengaruh terhadap gaya penyampaian belajar dan proses belajar anak. Pembelajaran bahasa asing bagi anak dapat menggunakan ketiga tipe pembelajaran yang terbagi atas 8 jenis kecerdasan yaitu: Kecerdasan Linguistik, Interpersonal, Intrapersonal, Musik, Kinestetis, Visual-Spatial, Logis-Matematis dan Naturalis.

Kata kunci: pendidikan, gaya belajar, kecerdasan

PENDAHULUAN

Di era globalisasi ini, dunia menjadi terbuka seolah tanpa batas (*borderless*) sehingga sangat mudah mengetahui kekurangan dan keunggulan. Masing-masing individu ingin lebih dari individu yang lain untuk mengejar kualitas bagi dirinya sendirinya. Kecepatan perubahan dunia menuntut dan mensyaratkan kemampuan belajar yang lebih cepat. Kompleksitas dunia yang terus meningkat juga menuntut kemampuan yang sesuai untuk menganalisa setiap situasi secara logis dan memecahkan masalah secara kreatif. Kesuksesan pendidikan tergantung pada anak-anak mengembangkan ketrampilan-ketrampilan yang tepat untuk menguasai kekuatan kecepatan, kompleksitas dan ketidakpastian yang saling berhubungan satu sama lain.

Sistem sekolah saat ini masih memusatkan pada bagaimana memutuskan apa yang harus dipelajari oleh anak-anak dan bagaimana mereka harus berpikir. Di era yang sedang berubah dengan cepat ini, yang paling penting adalah mengajarkan anak-anak bagaimana cara belajar dan bagaimana cara berpikir. Dua kemampuan inilah yang akan membuat anak-anak mampu untuk mengatasi perubahan dan kompleksitas serta mampu menjadi individu yang mandiri.

Untuk menguasai perubahan yang berlangsung cepat, dibutuhkan cara belajar cepat (*accelerated learning*), yaitu kemampuan untuk menyerap informasi dengan cepat. Cara belajar yang tradisional atau yang disebut sebagai 'back to basic' atau yang biasanya disebut juga *teacher centered* atau guru mengajar di depan siswa yang pasif adalah suatu gaya pembelajaran yang tidak sesuai karena tidak menuntut para siswa untuk berpikir bagi kepentingan diri mereka sendiri. Jalaludin mengatakan salah satu tujuan pendidikan adalah memaksimalkan potensi manusia, membantu manusia untuk berkembang mencapai tingkat kesempurnaan. *Accelerated Learning* merupakan metode pembelajaran yang dipercepat dan menggunakan games pendukung pembelajaran. *Accelerated Learning* merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang lebih memperhatikan keadaan psikologi siswa dalam belajar. Konsep pembelajaran ini ditemukan oleh Lozanov. Lozanov mengatakan bahwa otak manusia digunakan sebagai alat utama belajar akan efektif digunakan apabila berada dalam keadaan tidak dalam tekanan, lepas, dan nyaman dan melibatkan seluruh diri (*whole brain*).

Lozanov (1976) memberikan contoh menggunakan musik untuk penyembuhan pasien psikiatri dan memberikan sugesti

positif untuk penyembuhan pasien. Hasil penelitian menyebutkan bahwa pasien tersebut mengalami kemajuan besar. Lozanov berpendapat bahwa metode tersebut dapat diterapkan pada pendidikan. Penelitian Lozanov secara spesifik adalah pengaruh musik dan sugesti positif pada pembelajaran. Berdasarkan hal tersebut penelitian ini mengerucut dengan acuan hasil penelitian pada Lazanov yaitu pengaruh musik dan sugesti dengan menggunakan bahasa asing sebagai materi subjek. Lazanov menjelaskan kombinasi musik, sugesti, dan permainan kanak-kanak dapat membantu siswa untuk belajar lebih efektif.

Ahli lain yang mengembangkan metode Lazanov adalah Dave Meier yang memperbaharui model pendekatan terhadap pembelajaran untuk memenuhi tuntutan dinamika kebudayaan yang bermetabolisme tinggi. Perubahan yang dapat dilakukan bersifat sistemis bukan bersifat kosmetik, organis dan bukan hanya sekedar mekanis. Accelerated Learning merupakan pembelajaran yang dipercepat merupakan cara belajar yang alamiah. Metode ini menjelaskan suatu rangkaian pendekatan praktis dalam upaya meningkatkan hasil pembelajaran dan kondisi yang disukai oleh peserta didik. Model pembelajaran ini dapat digunakan untuk melakukan suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran pada anak.

Tilaar (1999) menjelaskan bahwa kegiatan-kegiatan inovatif dalam bidang pendidikan dapat berupa (1) bagaimana cara belajar, yaitu bagaimana kita membelajarkan anak didik kita untuk belajar dan bagaimana meningkatkan minat belajar sehingga mampu berpikir logis tanpa memanipulasi hasil belajar. (2) bagaimana berpikir, yaitu bagaimana anak-anak bisa berpikir kreatif dan inovatif dan mampu berkreasi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kepustakaan (library research). Secara terperinci langkah yang dilakukan adalah memperkenalkan metode accelerated learning yang bersal dari berbagai postulat dan ide dasar serta konsep yang melandasi munculnya konsep tersebut. Pengenalan

model pembelajaran tersebut berdasarkan pustaka yang digunakan sebagai suatu metode yang otonom, kemudian dilanjutkan dengan pengenalan terhadap sistem klasifikasi model pembelajaran, dan instrument penelitian perpustakaan lainnya. hal terakhir adalah membandingkan postulat yang sudah ada dan menjelaskan analisis catatan penelitian dalam suatu konsep.

HASIL DAN PEMBAHASAN

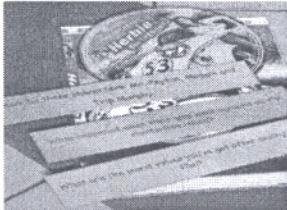
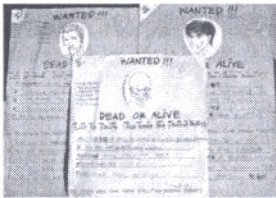

Gardner(1993) menyatakan bahwa setiap anak itu cerdas dan setiap orang memiliki kecerdasan yang berbeda-beda. Konsep IQ (*Intelligence Quotient*) atau angka kecerdasan bukan lagi merupakan ukuran yang adil dan akurat untuk menjadi ukuran standar kecerdasan. Secara khusus tes IQ mengukur kemampuan individu dengan soal-soal linguistik dan logis matematis di samping beberapa tugas pandang dan ruang (visual dan spasial). Gardner mendefinisikan kecerdasan sebagai bentuk kemampuan untuk memecahkan masalah atau menciptakan suatu produk yang bernilai dalam satu latar belakang budaya atau lebih. Kecerdasan dapat bervariasi menurut konteksnya. Dalam bukunya yang berjudul *Frames of Mind*, ia mengemukakan secara garis besar delapan jenis kecerdasan, yaitu kecerdasan linguistik, logis-matematis, visual-spasial, musikal, kinestetik-tubuh, interpersonal (sosial), intrapersonal dan naturalis.

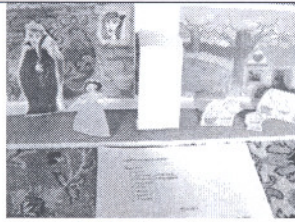
Penelitian ekstensif yang dilakukan oleh Ken dan Rita Dunn mengidentifikasi tiga gaya belajar dan komunikasi yang berbeda, yaitu (1) visual atau belajar dengan melihat sesuatu, (2) auditori atau belajar melalui mendengar sesuatu dan kinestetik atau belajar melalui aktivitas fisik dan keterlibatan langsung. Dengan menggunakan teknik-teknik yang sesuai dengan gaya belajar, anak akan menyerap pelajaran secara efisien. Cara multi-sensori menggabungkan ketiga teknik tersebut dalam proses pembelajaran dan menjadi cara yang paling efektif karena di dalam otak kita menyimpan memori visual, auditori dan kinestetik.

Pengajaran bahasa Inggris sebagai bahasa asing sering menimbulkan masalah anak dalam belajar, salah satunya disebabkan tidak memiliki motivasi. Oleh karena itu sebagai guru kita harus bisa memotivasi anak.

Salah satu langkah yang dilakukan adalah anak harus bekerja secara aktif dalam proyek-proyek tertentu yang berhubungan dengan minat, kecerdasan, dan tujuan hidup mereka. Dengan demikian dalam mengajarkan bahasa asing kita harus mengetahui gaya belajar dan kecerdasan apa yang dimiliki oleh anak.

Berbagai hal dapat dilakukan untuk belajar bahasa asing yang menjadi suatu kegiatan yang menyenangkan apabila pelajaran tersebut dikemas dan disampaikan dengan cara yang menarik. Berikut ini adalah uraian kegiatan belajar bahasa asing dengan melibatkan 8 kecerdasan.

NO.	KECERDASAN (Intelligence)	KEGIATAN (Activity)	HASIL KEGIATAN (Creativity)
1.	Linguistik Kemampuan membaca, menulis, dan berkomunikasi dengan kata-kata atau bahasa. Penulis, penyair, orator dan pelawak adalah contoh nyata orang-orang yang memiliki kecerdasan ini. Contoh: Charles Dickens, Abraham Lincoln, Sir. Winston Churchill.	Visual: Melihat film, kemudian menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan film tersebut, mendiskusikan atau menceritakan kembali baik secara lisan/ tulisan.	Esai/ karya tulis/ kesimpulan lisan.
			
		Mendeskripsikan gambar/ diorama baik secara lisan maupun tulisan..	Presentasi Karya tulis
			
		Membaca buku dan menceritakannya kembali/ menjawab pertanyaan.	
			
		Auditori: Mendengarkan percakapan pendek/ panjang dalam kaset, kemudian menjawab pertanyaan/ mengisi kata-kata sesuai dengan apa yang ada di dalam kaset atau menceritakan kembali. Mendengarkan lagu; menyusun kalimat atau mengisi bagian-bagian yang kosong dalam teks lagu.	Esai/ laporan lisan dan tertulis
		Kinestetik: Bermain peran (<i>role play</i>)	Drama



-

GROUP III Score 9

Who are some of the people who
met since you came? 40 this

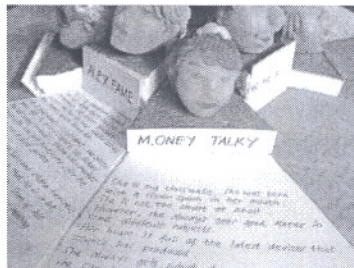
GROUP IV Score 10

What have we done since
I came in class today? 9

GROUP V Score 10

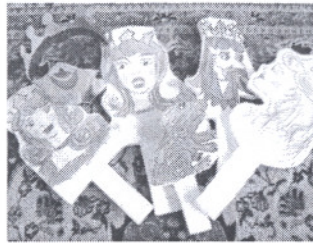
What have we studied since I
began of the term in this class? 1

- [illegible]



Bermain peran/drama dengan tema yang tengah dipelajari.

tubuh secara terampil untuk memecahkan masalah, menciptakan produk atau mengemukakan gagasan dan emosi.
Contohnya Charlie Chaplin, Michael Jordan.

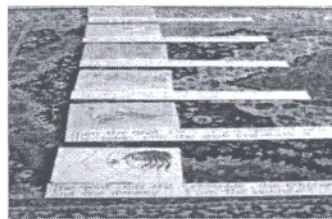


Drama pendek

Bermain peran dengan mengambil tema kisah cerita klasik atau modern/cerita rakyat

Drama
Interview
Talk Show

Menjodohkan kalimat dengan gambar, kemudian menyusunnya menjadi sebuah cerita.



5. **Musikal**
Kemampuan menggubah atau mencipta musik, dapat bernyanyi dengan baik, atau memahami dan mengapresiasi musik, serta menjaga ritme. Bakat ini dimiliki oleh para musikus, composer. Contohnya Mozart, Ray Charles, Ahmad Dani.

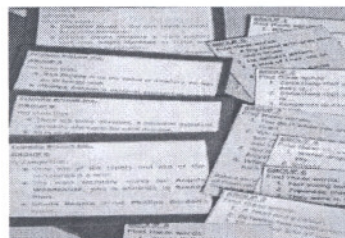
Memilih sebuah lagu/jinggel sebuah iklan radio atau televisi dan mengganti lirik lagu tersebut dengan subjek yang sedang dipelajari.

Lagu dan musik

Mendengarkan lagu, melengkapi syair lagu/menganalisa kalimat dalam syair lagu.

6. **Interpersonal**
Kemampuan bekerja secara efektif dengan orang lain, berhubungan dengan orang lain dan memperlihatkan empati dan pengertian, memperhatikan motivasi dan tujuan mereka.
Contohnya seperti para guru yang baik, fasilitator, penyembuh, politisi, pemuka agama. Mereka yang memiliki kecerdasan ini adalah Gandhi, Ronald Reagan, Mother Teresa, Oprah Winfrey.

Mendiskusikan sebuah kasus.



Debat
Seminar

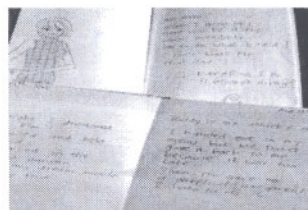
Belajar secara kelompok dan individu mengenai subjek yang sedang dibicarakan (strategi *learning together and alone*)

Presentasi

7. **Intrapersonal**
Kemampuan mengalisis diri dan merenungkan diri – mampu menilai prestasi orang, meninjau perilaku seseorang, membuat rencana dan tujuan yang hendak dicapai, mengenal benar diri sendiri.

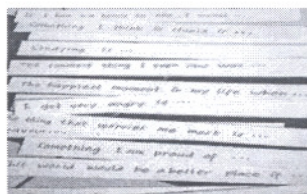
Menulis isi hati/pengalaman pribadi dalam buku harian, puisi atau surat.

Buku catatan harian



Mengekspresikan diri dengan menyempurnakan kalimat

yang belum lengkap (*unfinished sentence*)/ kalimat pengandaian (*conditional sentence*) yang ditulis pada kartu-kartu.



8. **Naturalis**
Kemampuan mengenal flora fauna, menggunakan kemampuan secara produktif misalnya untuk berburu, bertani dan penelitian biologi. Petani, botanis, konservasi, biologi dan lingkungan memiliki aspek kecerdasan ini. Contohnya Charles Darwin, E.O. Wilson.

Menggunakan lingkungan sekitar sebagai sarana untuk belajar.

makalah
Presentasi
Video

SIMPULAN

Belajar bisa menjadi suatu kegiatan yang menyenangkan, menantang dan memotivasi ketika siswa dapat mengatur dan mengendalikan proses belajarnya sendiri dan membangun maknanya bagi dirinya sendiri. Cara belajar cepat yang disesuaikan dengan kecerdasan siswa dapat memicu siswa untuk aktif dan kreatif yang akan merubah paradigma guru memimpin menjadi siswa mengeksplorasi sendiri, subjek-subjek yang awalnya terpisah satu sama lain menjadi proyek-proyek interdisipliner, cara mengingat dan menghafal berubah menjadi kreatifitas, motivasi eksternal atau nilai berubah menjadi motivasi internal atau anak mencoba melampaui standar yang telah mereka tetapkan sendiri).

DAFTAR PUSTAKA

Gardner, H. 1993. *Frames of mind: The theory of multiple intelligences*.

2nd edition. New York: Basic Books.

Gardner, H. 1993. *Multiple intelligences, the theory in practice*. New York: Basic Books.

Gardner, H. 1999. *Intelligence reframed. Multiple intelligences for the 21st century*. New York: Basic Books.

Gardner, H. 2000. *The disciplined mind: Beyond facts and standardized tests, K-12 education that every child deserves*. New York: Penguin Putnam.

H.A.R. Tilaar, 1999, *Beberapa Agenda Reformasi Pendidikan Nasional Dalam Perspektif Abad 21*, Indonesia Tera, Magelang

Klippel Friederike, 1984, *Keep Talking: Communicative Fluency Activities for Language Teaching*, Cambridge Univ. Press, Great Britain.

Rose Collin, Nicholl M.J, 2002, *Accelerated Learning for the 21th Century*, Judy Piatkus, London.